

THE BUTTERFLY EFFECT PERANG ANGLO-SATSUMA SEBAGAI AWAL MODERNISASI DI JEPANG

Oleh : Devita Rizqi Haning Ramadhani
Pembimbing: Saiman Pakpahan, S.IP., MSi

Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293
Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

This study analyzes how modernization in Japan occurred due to the influence of Japan's defeat when the Satsuma troops faced British in the Anglo – Satsuma War which was triggered by the death of a British Shanghainese merchant in Namamugi. Japan is aware of their country's differences in strength in terms of military and technology, to improve both of these things the Satsuma people continue a modernization project called the Shuseikan Project with the main founder of this project a daimyo from the 28th Satsuma clan, this project continued with a new mission after sent several students from Satsuma to study in England and bring new knowledge upon their return to Satsuma.

This study uses a qualitative method, with data collection techniques through literature study sourced from several books, journals, articles, websites. This study uses the perspective of Liberalism and Modernization theory.

The results of this paper show that Japan is the first country in Asia to have succeeded in imitating the industrial revolution by absorbing knowledge from the West and increasing military strength and new technologies thanks to the Shuseikan project in Satsuma. This success can be seen as a butterfly effect from the Namamugi incident which escalated into a major war between Japan and Britain so that Japan realized the difference in strength and the importance of modernizing.

Keywords: *Anglo – Satsuma War, Butterfly Effect, Satsuma.*

PENDAHULUAN

Didalam tulisan ini, penulis ingin memaparkan mengenai gambaran peristiwa masa lalu yang mengubah pandangan Jepang terhadap ilmu dan teknologi. Sejarah modernisasi Jepang yang di picu oleh kerugian dan kekalahan yang diterima Jepang saat melawan pasukan perang Inggris dan mengirimkan beberapa pelajar untuk

mempelajari ilmu serta teknologi di Inggris untuk mengembangkannya kembali di Jepang.

KERANGKA TEORI

Tulisan ini menggunakan teori modernisasi. Teori adalah pernyataan yang digunakan untuk menjawab mengapa sebuah fenomena bisa terjadi berdasarkan persepsi dan pengalaman seseorang mengenai hal

tersebut.¹ Modernisasi adalah suatu proses transformasi dari suatu perubahan ke arah yang lebih maju atau meningkatkan dalam berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa modernisasi adalah proses perubahan dari cara-cara tradisional ke cara-cara baru yang lebih maju, dimana dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat.² Faktor pendukung dari modernisasi di Jepang ialah perang Anglo-Satsuma atau dikenal juga dengan sebutan *The Bombardment of Kagoshima*.

Perang Anglo-Satsuma merupakan ketegangan antara Inggris dan Jepang akibat terbunuhnya seorang pedagang asal Inggris Charles Lennox Richardson.³ Kematian ini disebut sebagai awal mula sejarah tak terduga atau disebut dengan *Butterfly Effect*. *Butterfly Effect* yang mana memiliki makna bahwa perubahan atau peristiwa kecil dalam suatu kondisi dapat mengakibatkan perubahan berskala besar baik dalam peristiwa maupun sistem di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perang Anglo – Satsuma

Berdasarkan Insiden Namamugi pada 14 September 1862, Letnan Kolonel Neale, Kuasa Usaha Inggris, menuntut dari bakufu permintaan maaf dan ganti rugi besar atas insiden di Namamugi sebesar £100.000 (\$440.000 dalam dolar perak Meksiko), mewakili sekitar 1/3 dari total pendapatan Bakufu selama satu tahun. Neale terus mengancam pengeboman angkatan laut di

Edo jika pembayaran tidak dilakukan. Inggris juga menuntut domain Satsuma untuk penangkapan dan pengadilan para pelaku, serta kompensasi £25.000 untuk para korban yang masih hidup dan kerabat Charles Lennox Richardson.⁴

Provinsi Satsuma menolak untuk meminta maaf, membayar kompensasi sebesar £25.000 yang diminta oleh Inggris, dan menghukum serta eksekusi dua samurai Jepang yang bertanggung jawab atas pembunuhan itu, dengan alasan bahwa tidak menghormati daimyo biasanya dikenai sanksi dengan kematian langsung dari mereka yang menunjukkan rasa tidak hormat. Secara hukum, klaim mereka tidak sah, karena orang asing di Jepang diuntungkan dari ekstrateritorialitas, karena Jepang enggan menerima apa yang disebut sebagai perjanjian yang tidak setara dengan Eropa. Hukum adat Jepang tidak berlaku untuk orang asing. Namun, secara politik, Satsuma merasa tidak bisa dianggap tunduk pada tuntutan Eropa dalam masa yang sangat anti-asing di Jepang saat itu.⁵ Alasan sebenarnya dari info resmi Satsuma adalah karena Satsuma sangat menentang kebijakan bakufu untuk membuat perjanjian dengan negara-negara Barat dan mengizinkan orang asing untuk tinggal di Jepang. Satsuma adalah sarang gerakan Sonno-joi ("Usir Orang Barbar"). Menghukum kedua samurai dan membayar kompensasi akan menunjukkan bahwa pejabat Satsuma setuju dengan Inggris dalam masalah ekstrateritorialitas.

Masa Perang Anglo – Satsuma

Negosiasi dengan Satsuma tidak membuahkan hasil, pada 6 Agustus 1863,

¹ Mohtar Mas'ood, *Ilmu Hubungan Internasional, Disiplin dan Metodologi* (Jakarta : LP3ES, 1990), hlm. 186.

² Eka Yurida, 2018. *Modernisasi dan Perubahan Sosial Masyarakat: Studi di Pekon Hujung Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, hal. 1

³ Prabook, *Charles Lennox Richardson*. <https://prabook.com/web/charles.richardson/3745914>

⁴ Military History. "[Bombardment of Kagoshima](#)" [Bombardment of Kagoshima | Military Wiki | Fandom](#)

⁵ Louis G. Perez, editor. "*Japan at War an Encyclopedia*" California: ABC-CLIO (2013), hlm. 167

Neale meninggalkan pemukiman asing Yokohama ke Teluk Kagoshima, pantai ibukota Provinsi Satsuma, dengan skuadron Inggris yang terdiri dari 7 kapal perang uap, HMS Euryalus, HMS Pearl, HMS Perseus, HMS Argus, HMS Coquette, HMS Racehorse, dan HMS Havock di bawah komando Laksamana Augustus Kuper. Kapal-kapal itu tiba di Kagoshima pada 11 Agustus 1863, dan berlabuh di perairan dalam jauh dari tepi pantai Kagoshima yang dibentengi.⁶ Empat puluh samurai datang ke kapal andalan Neale, MS Euryalus. Mereka menyerahkan surat kepada Neale yang menyatakan bahwa samurai yang terlibat dalam pembunuhan Richardson tidak dapat ditemukan dan menyatakan bahwa ganti rugi akan dibahas setelah samurai ini ditemukan, menyalahkan bakufu karena tidak membahas status daimyo dalam perjanjian serta menunjukkan bahwa Neale harus melanjutkan diskusi dengan bakufu. Pada 14 Agustus, Neale memberi Satsuma waktu 24 jam untuk membawa samurai yang terlibat dalam pembunuhan Richardson ke pengadilan dan membayar ganti rugi. Satsuma tidak berniat melakukannya dan membiarkan tenggat waktu 24 jam berlalu.

Batas waktu berakhir, dan diplomasi menuju kepada pemaksaan. Memutuskan untuk menekan Domain Satsuma, komandan Angkatan Laut Inggris menyita tiga kapal dagang uap buatan asing (Sir George Grey, Contest, England, dengan nilai agregat sekitar \$300.000/£200,000 sterling atau GB£128.000.000 pound tahun 2011) milik Satsuma yang berlabuh di pelabuhan Kagoshima, menggunakannya sebagai alat tawar-menawar. Menangkap momen tepat ketika topan dimulai, pasukan Satsuma di pantai melunvurkan penyerangan mereka dengan menembakkan Meriam bundar ke kapal-kapal Inggris. Terkejut oleh penyerangan, armada Inggris merespons dengan menjarah terlebih dahulu dan

⁶ ibid

kemudian membakar tiga kapal uap yang ditangkap (yang membuat kecewa para pelaut Inggris, yang dengan demikian kehilangan hadiah uang). Selama hampir dua jam bersiap-siap, barisan pertempuran terbentuk, kapal-kapal Inggris dengan 101 senjata, termasuk beberapa model Armstrong yang dapat berputar, melawan 83 senjata Satsuma yang didistribusikan di antara 10 baterai, berlayar di sepanjang pantai Kagoshima dan menembakkan peluru meriam dan tembakan peluru. Salah satu kapal perang Inggris, kapal perang Havoc, membakar lima tumpukan barang dagang Ryukuan.⁷

Inggris melancarkan serangan ke Kagoshima dari jarak sekitar 400 meter dari pantai, Inggris menembaki kota. Pasukan Satsuma membalas. HMS Racehorse kandas dan harus ditarik oleh HMS Coquette dan Argus. Kapten Josling dan Komandan Wilmot dari HMS Euryalus keduanya tewas ketika satu tembakan meriam memenggal kepala mereka. Setelah tiga setengah jam pertempuran, 9 orang Inggris tewas, 50 terluka, dan beberapa kapal rusak. Satsuma kehilangan lima nyawa, bersama dengan tiga kapal uap dan lima tumpukan barang, Kagoshima rusak parah, sekitar 500 rumah hancur tetapi tidak ada tentara Inggris yang menginjakkan kaki di Kagoshima.⁸ Pada 16 Agustus, Kuper memerintahkan skuadron untuk mundur ke pintu masuk teluk untuk perbaikan dan kemudian kembali ke Yokohama.

Satsuma menafsirkan kepergian Inggris sebagai kemenangan mereka. Lagi pula, hanya lima nyawa Satsuma yang hilang dan Inggris tidak pernah bisa mendarat di Kagoshima. Satsuma telah memukul mundur skuadron Inggris.

⁷ Hugo. "War Between Satsuma Domain of Japan and the United Kingdom". Kyoto Dream Trips [War Between Satsuma Domain of Japan and the United Kingdom! - \(kyotodreamtrips.com\)](http://www.kyotodreamtrips.com)

⁸ Louis G. Perez, editor. Op. Cit. hlm. 168

Kerugian material cukup besar, dengan sekitar 500 rumah kayu terbakar di Kagoshima (sekitar 5% dari wilayah perkotaan Kagoshima), dan tiga kapal uap Satsuma hancur. Pertempuran itu menyelamatkan *image* Satsuma, bahkan diklaim sebagai kemenangan oleh pihak Jepang, mengingat jumlah korban yang relatif banyak. Kapal-kapal Inggris tidak mendaratkan pasukan atau merebut meriam (yang mana akan menandakan kekalahan mutlak Satsuma), Kuper memutuskan bahwa telah cukup apa yang telah terjadi. Kedua belah pihak mengklaim kemenangan dalam "Pemboman Kagoshima" atau "perang Anglo-Satsuma" ini.⁹ Kagoshima dipertahankan oleh 3 kapal perang Domain Satsuma serta pertahanan pantai. Namun, kapal Satsuma masih berupa kapal kayu yang digunakan pada tahun 1600-an, sedangkan Inggris memiliki kapal perang uap modern yang memiliki meriam unggul. Semua 3 kapal perang Satsuma dan awaknya tenggelam, dan 5 korban tambahan ketika meriam Inggris menghantam kota Kagoshima sendiri. 63 pelaut Inggris tewas dan terluka dalam pertempuran laut, tetapi mereka menimbulkan kerusakan parah di Kagoshima, memaksa Kaisar untuk mengakui bahwa Barat lebih kuat daripada semua pasukannya.¹⁰

Negosiasi Akhir

Pada akhirnya Satsuma bernegosiasi dan membayar 25.000 (yang mereka pinjam dari bakufu dan tidak pernah dilunasi, karena jatuhnya bakufu pada tahun 1869 dan penggantinya oleh pemerintahan Meiji). Mereka tidak pernah menyatakan atau mengidentifikasi pembunuh Richardson, tetapi meskipun demikian, ganti rugi yang diterima cukup untuk mendapatkan

kesepakatan oleh Inggris untuk memasok kapal perang uap ke Satsuma.¹¹

Konflik tersebut justru menjadi titik awal dari hubungan erat antara Satsuma dan Inggris, setelah dikalahkan di Selat Shimonoseki dan Kagoshima, Kaisar menunjukkan tanda-tanda kelemahan kemudian ia memutuskan untuk memperkuat posisinya dengan berdamai dengan Inggris, yang menjadi sekutu utama dalam Perang Boshin¹². Sejak awal, Domain Satsuma mendukung kebijakan terbuka dan modernisasi Jepang. Meskipun Insiden Namamugi sangat disayangkan sebab tidak mencerminkan karakteristik kebijakan Satsuma, dan dicap secara kasar sebagai contoh sentimen *sonnō jōi* anti-asing, sebagai pembenaran pada kekuatan Eropa yang kuat.

Strategi Setelah Perang

Melihat dampak dari perang yang merugikan Satsuma sendiri, maka dilakukan pembalikan kebijakan yang mendukung modernisasi, mengandalkan peningkatan kekayaan dan kekuatan militer domain sendiri daripada negara secara keseluruhan, terutama di Satsuma yang mana untuk saat itu mendapat ancaman dari luar. Setelah kekaisaran mengakui kekalahan akan kurangnya kekuatan militer saat perang Anglo – Satsuma, pemerintah dan rakyat Satsuma memikirkan strategi untuk meningkatkan kekuatan militer dan teknologi dengan menganut ilmu dari luar seperti kekuatan Inggris dan mengingat proyek daimyo ke-28 Satsuma mengingatkan rakyat akan modernisasi yang telah terjadi sebelumnya sehingga diaktifkannya kembali kompleks pabrik

⁹ Military History. "Bombardment of Kagoshima". Loc. Cit.

¹⁰ ibid

¹¹ Hugo. Loc. Cit.

¹² Perang saudara di Jepang yang terjadi dari tahun 1868 hingga 1869 antara Keshogunan Tokugawa yang berkuasa dan sebuah daerah yang berusaha merebut kekuasaan politik atas nama Kekaisaran.

Shuseikan dan sebuah rencana baru untuk mengemban ilmu di barat.

Satsuma 19

Pada tahun 1865, 19 samurai muda dari domain Satsuma dikirim untuk belajar di luar negeri di Inggris dan membawa kembali pengetahuan dan teknologi yang dibutuhkan untuk memodernisasi Jepang, 19 pemuda berbakat termasuk Godai dan Terashima dipilih untuk melakukan perjalanan ke Inggris dengan yang termuda, Nagasawa Kanaye, yang baru berusia 13 tahun.¹³ Seleksi siswa dimulai pada bulan Desember, dan pada Februari 1865, 15 siswa dan empat petugas pengawas telah dipilih. Sebagian besar berusia awal dua puluhan. Beberapa adalah pendukung jōi dengan harapan mereka akan melihat kesalahan mereka begitu mereka terjun langsung pada budaya dan teknologi Barat. Hisanari Machida, sebagai seorang 'utusan', akan bertanggung jawab atas para siswa, dan Munenori Terashima dan Tomoatsu Godai ditugaskan untuk belajar diplomasi, industri dan perdagangan, serta bernegosiasi dan mengatur kunjungan belajar. Seperti yang diminta Satsuma pada konferensi perdamaian ketiga setelah Perang Anglo-Satsuma, delapan siswa belajar ilmu angkatan laut dan tiga siswa untuk mempelajari ilmu militer, dua untuk belajar kedokteran dan satu bahasa Inggris.¹⁴ Selama mereka tinggal di London, para siswa dijaga oleh Ryle Holme, seorang karyawan Glover & Co. yang telah menemani misi jauh-jauh dari Satsuma, dan

¹³ Alex Bradshaw. "Satsuma Students: The Secret Mission Across the World to the Heart of the British Empire". Sengan-En

[Satsuma Students - Sengan-en - Kagoshima, Japan \(senganen.jp\)](http://Satsuma_Students_-_Sengan-en_-_Kagoshima,_Japan_(senganen.jp))

¹⁴ Andrew Cobbing. "Godai's Plans for an Overseas Expedition" di dalam *The Satsuma Students in Britain: Japan's Early Search For The 'Essence of the West*. Japan Meiji Series: 9 (New York: Routledge, 2013).

[The Satsuma Students in Britain \(perlego.com\)](http://The_Satsuma_Students_in_Britain_(perlego.com))

kakak laki-laki Glove, James Lindley Glover. Glover & Co. adalah agen akting Jardine Matheson di Nagasaki, Holme dan Glover pergi menemui Hugh Matheson di London untuk meminta nasihatnya tentang cara mengatur para siswa untuk memulai studi mereka. Hugh Matheson pernah berada dalam situasi yang sama satu setengah tahun sebelumnya sambil menjaga lima siswa dari Chōshū, jadi dia pasti menyebut Williamson. Semua orang setuju. Mereka pindah ke sebuah flat di Bayswater Road, sekitar satu mil dan setengah dari hotel, dan pada sore hari tanggal 22 Juni mereka telah menetap. Dua hari kemudian, saat mereka berlatih percakapan dan membaca sendiri, Holmes dan James tiba dengan seorang pria bernama Barff, yang setelah dibujuk, setuju untuk tinggal sebagai guru mereka. Frederick Settle Barff adalah mantan murid Williamson. Setelah lulus dari Cambridge ia menjadi diaken di Katolik gereja.

Awal Oktober, masa kuliah baru telah dimulai di Inggris, dan dengan itu babak baru dibuka dalam kehidupan siswa Satsuma. Mereka akan mendaftar di University College, sebuah institusi dengan tradisi yang membanggakan yang awalnya dikenal sebagai Universitas London di Gower Street ketika didirikan pada tahun 1828. Pada tanggal 21 Oktober, keempat belas mahasiswa tersebut mendaftar di Fakultas Seni dan Hukum.¹⁵ Nagasawa terlalu muda untuk belajar di universitas dan dikirim jauh ke utara ke Aberdeen di mana dia tinggal bersama keluarga pedagang Thomas Blake Glover dan menghadiri sekolah tata bahasa regular.

Nagasawa sendirian di Aberdeen dan tampaknya menghadapi cobaan berat karena buku hariannya memiliki kata "gaol" (penjara) yang ditulis ratusan kali sehingga seluruh halaman hampir hitam. Dia juga tampaknya diganggu, disebut "chinaman" oleh teman-teman sekelasnya. Meskipun

¹⁵ *ibid.* "The University of London".

dihadapi kesulitan, ia unggul di sekolah dan menempati puncak kelasnya. Siswa lain mempelajari sains dan industri modern dengan rajin, dan anggota kelompok yang lebih tua mengatur pembelian teknologi modern untuk dibawa kembali ke Jepang. Salah satu siswa yang lebih tua dalam perjalanan serta penutur bahasa Inggris yang paling fasih, Terashima Munenori juga mengunjungi Kantor Luar Negeri di London untuk menyerahkan hadiah yang ditujukan untuk Ratu Victoria kepada Pemerintah Inggris. Hadiah yang terdiri dari rusa jantan perak dan cangkir besar untuk sake (lebih dari 50 cm) disebut sakazuki.¹⁶

Modernisasi Jepang

Terdapat beberapa faktor yang berkontribusi pada modernisasi Jepang seperti nasionalisme rakyat yang intensif; kontrol yang kuat dan terintegrasi oleh pemerintah pusat; peningkatan ekstensif dari sistem komunikasi; dan sikapnya terhadap barat yang meskipun menghambat masuknya modal asing, mendorong asimilasi kemajuan pengetahuan dari negara-negara tersebut. Salah satu pendukung dari faktor yang disebutkan sebelumnya dapat tercapai, di gagas oleh restorasi Meiji yang sangat dikenal sebagai awal zaman modern di Jepang.

Restorasi Meiji

Restorasi Meiji atau [Revolusi Meiji](#) dalam bahasa Jepang dikenal dengan istilah *Meiji-ishin* (明治維新) merupakan sebuah gerakan reformasi besar-besaran yang dilakukan oleh Jepang. Berbagai peristiwa telah terjadi dalam kurun waktu 1866 sampai 1869 dengan puncaknya berlangsung pada tahun 1868. Restorasi Meiji tahun 1868 merupakan salah satu titik balik besar dalam sejarah Jepang. Sebagai peristiwa puncak dari perjuangan politik yang mengakhiri isolasi Jepang ke dunia Barat, hal itu

¹⁶ Alex Bradshaw, Loc. Cit.

menandai berakhirnya masa Keshogunan Tokugawa dan pembentukan otoritas pusat baru di mana Jepang akan berdiri memasuki era pembangunan nasional yang baru.¹⁷

Ekspedisi Siswa

Pelajar yang kembali dari Inggris melanjutkan kegiatan mereka untuk menyampaikan pengetahuan dan kenangan dari petualangan mereka yang jauh. Sebagian besar dari mereka yang telah belajar di luar negeri pada awalnya dikirim oleh administrasi pusat atau provinsi, dan diminta untuk menggunakan pengalaman mereka untuk melayani era Meiji yang baru. Namun, karena pertimbangan politik dalam negeri, tidak semua mendapatkan peluang yang sama, karena beberapa siswa bakufu harus menanggung konsekuensi sekembalinya mereka ke Jepang tak lama setelah jatuhnya rezim Tokugawa. Untuk siswa lain dalam perjalanan pulang dari Inggris, afiliasi han juga akan menghadapi masalah yang sama sesampainya mereka di kampung halaman.

Tiga puluh lebih pelancong ilegal dari domain barat daya yang melarikan diri ke Inggris pada tahun 1860-an mungkin berada di posisi yang paling menguntungkan. Banyak dari mereka tiba kembali di Jepang tidak lama sebelum atau setelah jatuhnya bakufu, dan menjadikan bahwa mereka adalah satu-satunya orang Jepang pada saat itu yang tidak hanya memiliki keterampilan bahasa Inggris dan pengalaman luar negeri, tetapi juga koneksi telepon yang hebat untuk membuat pengetahuan mereka sangat diperlukan oleh otoritas era Meiji yang baru. Setelah mereka kembali, meskipun relatif muda, banyak dari mereka segera diangkat ke posisi berpengaruh di Kementerian Pekerjaan Umum, Keuangan dan Luar Negeri.

¹⁷ A. K. N. Ahmed, "Basis of Japan's Modernisation," *Economic and Political Weekly* vol. 23, no. 33 (1988), hlm. 1675, <https://www.jstor.org/stable/4378887>

Siswa Satsuma yang kembali dari Inggris membawa semua ilmu pengetahuan mereka dari sana dan siap untuk membangun Jepang menjadi lebih baik, namun kembalinya mereka di Jepang mereka bertemu dengan politik era baru dalam era Meiji. Tujuan mereka belajar di luar negeri adalah untuk belajar tentang 'kekuatan dan kemakmuran' yang dibutuhkan negara mereka di masa krisis ini. Ketika melakukan misi ini dengan menjelajahi seni dan teknologi Barat dari ekonomi dan hukum hingga studi militer, sains dan teknik, sistem etika yang sangat berbeda dengan moralitas Konfusianisme di Timur secara tidak sadar tertanam dalam pikiran mereka, para siswa jadi terlihat asing dengan gaya yang ke barat-baratan di mata masyarakat lokal. Mereka tidak punya banyak pilihan selain menerima peran yang diberikan kepada mereka, dan ini menjadi satu-satunya jalan bagi mereka untuk memberikan kontribusi pada Restorasi Meiji. Walaupun begitu pemerintah tetap menghargai kerja keras mereka dan menganugerahkan gelar dan medali kepada mereka. Beberapa dari mereka menerima penghargaan ini, sementara yang lain seperti Machida dan Murahashi terus menolaknya.

Shimadzu Limited

Modernisasi Jepang dimulai di sini di Kagoshima dengan Proyek Shuseikan. Shuseikan adalah kumpulan pabrik-pabrik industri hasil kerja yang dimulai oleh Shimadzu Nariakira pada tahun 1851. Nariakira berharap dapat menjadikan Jepang sebagai bangsa modern yang kuat yang mampu berdiri di panggung dunia. Pada bulan Juli 2015, Shuseikan tercatat sebagai bagian dari *World Heritage Site* “*Sites of Japan’s Meiji Industrial Revolution: Iron and Steel, Shipbuilding and Coal Mining*”.

Shimadzu Limited atau *Shimadzu Corporation* (株式会社 島津製作所, *Kabushiki-gaisha Shimadzu Seisakusho*)

adalah perusahaan KK publik di Jepang, yang memproduksi alat pengatur presisi dan akurasi, alat ukur, dan peralatan medis yang berbasis di Kyoto, Jepang. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1857.¹⁸ Perusahaan ini didirikan oleh Genzo Shimadzu Sr. 島津源蔵 (Shimazu Genzō), selama tahun 1890-an dan 1900-an, Shimadzu mengalami pertumbuhan pesat yang terjadi bersamaan dengan tumbuhnya pendidikan tinggi di Jepang. Shimadzu Limited memiliki misi melanjutkan warisan Shimadzu dan masyarakat Kagoshima, dan memperkenalkan warisan itu kepada dunia dengan terbagi oleh beberapa divisi yang mencakup segala peninggalan Satsuma dan mendorongnya ke ranah modernisasi dan wisata.

Produk-produk dari *Shimadzu Corporation* saat ini sangat membantu dalam teknologi Jepang, banyak penemuan berguna yang dilakukan oleh *Shimadzu Corporation*. *Shimadzu Corporation* menawarkan solusi untuk kemajuan kesehatan manusia, keselamatan dan keamanan masyarakat, dan pengembangan industri untuk berinovasi dan memecahkan tantangan sosial.¹⁹ Teknologi analitik mutakhir digunakan untuk penelitian dan pengembangan serta kontrol kualitas di berbagai bidang, termasuk obat-obatan, pengukuran lingkungan, dan ilmu kehidupan.

PENUTUP

Modernisasi sebagai proses transformasi dari suatu perubahan ke arah yang lebih maju atau meningkatkan dalam berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat, secara sederhana dapat dikatakan bahwa modernisasi adalah proses

¹⁸ Shimadzu. “*Shimadzu Limited*” [Shimadzu Limited - 島津興業 \[SHIMADZU\] \(shimadzu-ltd.jp\)](http://shimadzu-ltd.jp)

¹⁹ *Shimadzu Corporation* <https://www.shimadzu.com/>

perubahan dari cara-cara tradisional ke cara-cara baru yang lebih maju, dimana dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Modernisasi merupakan langkah awal dalam suatu tujuan dalam mencapai perkembangan yang sesuai pada masanya. Jepang sebagai negara yang sangat maju saat ini tentu tidak ketinggalan dalam hal modernisasi bahkan sudah memulainya sejak abad ke-19 dengan Satsuma sebagai lokasi utama terjadinya modernisasi.

Modernisasi di Satsuma terbilang berhasil dengan proyek Shuseikan yang saat ini Shuseikan sendiri masih berdiri dan diabadikan sebagai Museum Shoko Shuseikan sebagai bukti perjalanan Satsuma dalam perkembangan wilayahnya yang membawa pada modernisasi Jepang. Shuseikan tercatat dalam *UNESCO Worlds Cultural Heritage Site* sebagai *Sites of Japan's Meiji Industrial Revolution* di tahun 2015 dan menjadi tujuan wisatawan yang bepergian ke Satsuma.

DAFTAR PUSTAKA

A. K. N. Ahmed, "Basis of Japan's Modernisation," *Economic and Political Weekly* vol. 23, no. 33 (1988): 1674-1676.
<https://www.jstor.org/stable/4378887>

Alex Bradshaw. "*Satsuma Students: The Secret Mission Across the World to the Heart of the British Empire*". Sengan-en. [Satsuma Students - Sengan-en - Kagoshima, Japan \(senganen.jp\)](#)

Cobbing, Andrew. "*Godai's Plans for an Overseas Expedition*" di dalam *The Satsuma Students in Britain: Japan's Early Search For The 'Essence of the West*. Japan Meiji Series: 9 (New York: Routledge, 2013). [The Satsuma Students in Britain \(perlego.com\)](#)

Eka Yurida. *Modernisasi dan Perubahan Sosial Masyarakat: Studi di Pekon*

Hujung Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2018.

Hugo. "*War Between Satsuma Domain of Japan and the United Kingdom*". Kyoto Dream Trips. [War Between Satsuma Domain of Japan and the United Kingdom! - \(kyotodreamtrips.com\)](#)

Mas'ood, Mohtar. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi*. Jakarta. 1990

Military History. "*Bombardment of Kagoshima*" [Bombardment of Kagoshima | Military Wiki | Fandom](#)

Perez, Louis G. editor. *Japan at War an Encyclopedia*. California: ABC-CLIO, 2013.

Prabook, Charles Lennox Ricradson. <https://prabook.com/web/charles.richardson/3745914>

Shimadzu. "*Shimadzu Limited*" [Shimadzu Limited - 島津興業 \[SHIMADZU\] \(shimadzu-ltd.jp\)](#)

Shimadzu Corporation
<https://www.shimadzu.com/>